ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Crossref, Garuda, Google Scholar, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v4i3.3080

HUBUNGAN NILAI PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN) TERHADAP MINAT DAN SIKAP BELAJAR SISWA KELAS XII TEKNIK PEMESINAN DI SMK DHUAFA PADANG

The Relationship Between Industrial Work Practice (PRAKERIN) Scores and the Interest and Attitude of 12th Grade Students in the Machining Program at SMK Dhuafa Padang

Taufik Guci & Syahril
Universitas Negeri Padang
taufikgucii10@gmail.com; syahril@ft.unp.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 20, 2024	May 23, 2024	May 26, 2024	May 29, 2024

Abstract

Industrial work practice (PRAKERIN) is one of the applications of teaching methods in the form of field work, students are placed directly in the business world and the industrial world. This study aims to analyze the relationship that exists from the value of industrial work practice (PRAKERIN) with interest in learning and learning attitudes of XII grade students of Mechanical Engineering at SMK Dhuafa Padang. The type of research used in this study is correlational quantitative research. This study has three variables that will be analyzed. The three variables will be examined and analyzed to determine the relationship between the independent variable (X) and the dependent variable (Y). Industrial work practice (PRAKERIN) as an independent variable (X), Learning Interest (Y1) and Learning Attitude (Y2) as dependent variables. The method used is associative quantitative research method. Quantitative data in this study are the results of the answers to the student respondent questionnaire from class XII of the machining expertise program at SMK Dhuafa Padang. Based on the research results obtained by researchers, the following conclusions can be drawn. 1) There is a positive relationship between the value of industrial work practice (PRAKERIN) and student

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

interest in learning at SMK Dhuafa Padang. 2) There is a positive relationship between the value of industrial work practice (PRAKERIN) and students' learning attitudes at SMK Dhuafa Padang. 3) There is a positive relationship between the value of industrial work practice (PRAKERIN) with students' interest in learning and learning attitudes at SMK Dhuafa Padang.

Keywords : Relationship, Value, Internship, Interest, Learning Attitude

Abstrak: Praktik kerja industri (PRAKERIN) merupakan salah satu penerapan metode mengajar dalam bentuk kerja lapangan, siswa di tempatkan langsung di dunia usaha dan dunia industri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan yang terdapat dari nilai praktik kerja industri (PRAKERIN) dengan minat belajar dan sikap belajar siswa kelas XII Teknik Pemesinan di SMK Dhuafa Padang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional. Penelitian ini memiliki tiga variabel yang akan di analisis. Tiga variabel tersebut akan diteliti dan dianalisis untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Praktik kerja industri (PRAKERIN) sebagai varibel bebas (X), Minat Belajar (Y1) dan Sikap Belajar (Y2) sebagai variabel terikat. Metode yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif asosiatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah hasil dari jawaban kuesioner responden siswa dari kelas XII program keahlian pemesinan di SMK Dhuafa Padang. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. 1) Terdapat hubungan yang positif antara Nilai praktik kerja industri (PRAKERIN) dengan minat belajar siswa di SMK Dhuafa Padang. 2) Terdapat hubungan yang positif antara Nilai praktik kerja industri (PRAKERIN) dengan sikap belajar siswa di SMK Dhuafa Padang. 3) Terdapat hubungan yang positif antara Nilai praktik kerja industri (PRAKERIN) dengan minat belajar dan sikap belajar siswa di SMK Dhuafa Padang.

Kata Kunci : Hubungan, Nilai, Prakerin, Minat, Sikap Belajar

PENDAHULUAN

Konsep pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pembentukan pribadi agar diperoleh kemampuan yang berlebih dari sebelumnya. Sasaran pembentukannya menyangkut seluruh aspek, antara lain: intelektual, sikap, dan keterampilan. Hal tersebut terkait pula dengan pernyataan tentang SK. Mendikbud No.0490/U/1999, yaitu: "Menyiapkan siswa untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi sehingga dapat mengembangkan diri sejalan dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan, untuk memasuki dunia kerja yang lebih profesional".

Sesuai dengan tekad Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, diimbangi dengan adanya upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswanya. Sekolah Menegah Kejuruan (SMK) berupaya berperan aktif dalam menyiapkan sumberdaya manusia terdidik yang mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan baik lokal, regional, nasional maupun internasional. Siswa tidak cukup hanya menguasai teori-teori, tetapi juga mau dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sosialnya, tidak hanya

mampu menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku sekolah, tetapi juga mampu memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Jenis pendidikan sekolah menengah kejuruan (SMK) didasarkan pada kekhususan tujuan pendidikan yang mana pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Pendidikan di sekolah menengah kejuruan (SMK) dapat dilihat dalam dua sisi yaitu pendidikan sebagai teori, dan pendidikan sebagai praktik. Praktik harus berlandaskan pada teori, demikian pula teori bercermin dari praktik yang mana dapat memberikan imbas pada teori.

Praktek kerja industri (PRAKERIN) merupakan salah satu penerapan metode mengajar dalam bentuk kerja lapangan, siswa di tempatkan langsung di dunia usaha dan dunia industri. Pelaksanaan Prakerin merupakan bagian dari Pendidikan Sistem Ganda yang merupakan inovasi pada program SMK dimana peserta didik melakukan praktek kerja (magang) di perusahaan atau industri yang merupakan bagian integral dari proses pendidikan dan pelatihan di SMK.

Prakerin dalam rangka pelaksanaan Pendidikan Sistim Ganda (PSG) pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) didasarkan atas ketentuan yang tertuang dalam Kepmendikbud No. 323/U/1993, tentang Penyelenggaraan PSG pada SMK. Praktek kerja industri merupakan salah satu model penyelenggaraan pendidikan profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkronisasi antara pendidikan di sekolah dan penguasaan keahlian atau keterampilan yang diperoleh melalui bekerja langsung di dunia kerja dan dunia industri untuk mencapai suatu tingkat keahlian yang cukup profesional sesuai dengan program keahlian dan yang diharapkan dalam profil kemampuan lulusan SMK (Panduan Prakerin, 2002:5).

Penyelenggaraan praktik kerja industri akan membantu peserta didikuntuk memantapkan hasil belajar yang diperoleh di sekolah serta membekalisiswa dengan pengalaman nyata sesuai dengan program studi yang dipilihnya. Hamalik (Hastuti, 2012:35) menyatakan bahwa "Praktik kerja industri merupakan suatu tahap persiapan profesional dimana seorang siswa yang hampir menyelesaikan studi secara formal dan bekerja di lapangan dengan supervisi seorang administrator yang kompeten dalam jangka waktutertentu, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dan melaksanakan tanggung jawab dalam bidangnya".

Kegiatan praktek kerja industri ini membuat sekolah harus dapat menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dunia industri. Praktek kerja industri ditujukan untuk meningkatkan kemampuan siswa yang sesuai dengan kebutuhan dunia industri. Praktek kerja

industri ini diharapkan dapat diterima baik oleh siswa guna mempersiapkan diri memasuki dunia industri.

Kemampuan yang diperoleh dari pendidikan formal bisa ditemui di jenjang sekolah dan perguruan tinggi. Kemampuan yang diperoleh dari pendidikan non formal bisa ditemui dari pengalaman seseorang dalam menjalankan sesuatu, seperti praktek kerja industri (Amri, 2012). Siswa pada dasarnya memiliki keinginan untuk berhasil dalam proses belajar dengan kata lain siswa mempunyai keinginan untuk mencapai prestasi belajar yang baik. Prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam diri siswa (intern) dan faktor dari luar diri siswa (ekstern). Salah satunya faktor dari dalam yaitu faktor psikologis, terdiri dari bakat, sikap, minat, kecerdasan, motivasi, kemampuan kognitif.

Proses siswa terhadap sikap dalam belajar adalah salah satu hal yang mendasari perilaku dan minat dalam belajar. Sikap siswa terhadap mata pelajaran yang positif merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa itu sendiri jika sikap siswa terhadap mata pelajaran positif maka akan merespon pelajaran dengan baik dan prestasi yang dicapai akan baik pula dan sebaliknya jika sikap siswa terhadap mata pelajaran negatif maka akan menimbulkan respon yang kurang baik dan menyebabkan hasil belajarnya tidak optimal. Riyanti (2003:67) dalam penelitianya mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi minat adalah pengalaman dan pendidikan. Pengalaman yang dimaksud adalah pengalaman siswa dalam melaksanakan praktik kerja industri.

Pengalaman yang baik yang diterima siswa dalam melaksanakan praktik kerja industri akan mempengaruhi minat belajar dan sikap siswa. Namun dalam kenyataanya pelaksanaan prakerin tidak seperti yang diharapkan. Rahmi (2013:4) dalam penelitianya menyatakan bahwa, berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap 10 orang siswa SMKN 2 Bukittinggi yang melakukan praktik kerja industri, 3 orang diantaranya mengatakan bahwa mereka ditempatkan sesuai dengan jurusan yang mereka pelajari, namun 7 diantaranya menyatakan penempatan mereka di dunia industri tidak sesuai dengan keahlian yang mereka pelajari. Sehingga siswa merasa tidak mendapatkan ilmu yang seharusnya mereka dapatkan dari dunia industri.

Hasil observasi yang peneliti lakukan di SMK Dhuafa Padang dengan Ibuk Effa Merismet, S.Pd. selaku ketua Jurusan Teknik Pemesinan SMK Dhuafa Padang diketahui bahwa minimnya informasi dan kurangnya observasi terhadap tempat pelaksanaan PRAKERIN. Ada beberapa siswa juga mengatakan bahwa selama melaksanakan

PRAKERIN siswa tersebut jarang mengoperasikan alat bahkan tidak diberi izin untuk mengoperasikan alat, tetapi ada juga yang diberi wewenang untuk mengoperasikan alat sesuai prosedurnya sehingga mengakibatkan kurangnya pengalaman dan pembelajaran yang didapatkan dalam dunia industri. Dengan demikian dapat diartikan bahwa dari kurangnya observasi terhadap tempat pelaksanaan PRAKERIN dapat memberikan dampak terhadap siswa selama melaksanakan PRAKERIN di industri. Selanjutanya observasi yang dilakukan dengan Bapak Riswandi Azhar, S.Pd. selakuguru pembelajaran Teknik Pemesinan Bubut diketahui bahwa setelah siswamelaksanakan PRAKERIN, siswa tersebut memberikan respon yang beragam dalam pembelajaran. Hal ini dilihat dari respon siswa terhadap minat dalam pembelajaran dan sikap siswa dalam merespon pembelajaran yang menunjukan bahwa ada perbedaan yang timbul setelah siswa melaksanakan PRAKERIN. Dimana, ada siswa yang makin aktif dalam pembelajaran dan juga ada siswa yang memberikan respon sebaliknya. Dimana siswa tidak serius dalam pembelajaran, hal ini dilihat dari kegiatan siswa dalam pembelajaran baik ketika sedang di workshop maupun dalam kelas. Sehingga hal ini dapat terlihat jelas bahwa ada perubahan pada minat belajar dan sikap siswa merespon pembelajaran yang didapatkan setelah siswa melaksanakan PRAKERIN dan mengikuti pembelajaran kembali di dalam sekolah.

Melalui observasi diatas dapat disimpulkan bahwa ada keterkaitan antara praktik kerja industri (PRAKERIN) dengan minat belajar siswa dan sikap belajar siswa. Sehingga dengan adanya keterkaitan yang terdapat dalam praktik kerja industri dengan minat belajar dan sikap belajar siswa sehingga membuat peneliti berasumsi mengambil ini sebagai penelitian untuk mengukur seberapa besar keterkaitan yang terdapat antara praktek kerja industri (PRAKERIN) dengan minat belajar dan sikap belajar siswa, sehingga dengan adanya penelitian ini maka kita dapat mengetahui kontribusi antara praktek kerja industri (PRAKERIN) dengan minat siswa dalam belajar dan bagaimana sikap yang di tampilkan siswa terhadap pelajaran yang telah diajarkan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional. Penelitian kuantitatif korelasional merupakan sebuah penelitian yang lebihmenekankan analisisnya pada angka yang diperoleh dengan metode statistika yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan atau tingkat

hubungan antara dua variabel atau lebih (Arikunto, 2010). Penelitian ini memiliki tiga variabel yang akan di analisis. Tiga variabel tersebut akan diteliti dan dianalisis untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Praktek kerja industri (PRAKERIN) sebagai varibel bebas (X), Minat Belajar (Y1) dan Sikap Belajar (Y2) sebagai variabel terikat.

Metode yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif asosiatif, menurut sugiyono (2010:12) yang menyatakan, "data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan". Penelitian ini dilaksanakan di SMK Dhuafa Padang, yang beralamat di Jl.M.Thamrin No.93, Ganting Parak Gadang, Kec. Padang Timur, Kota Padang, Sumatra Barat. Subjek dari penelitian ini adalah siswayang telah melaksanakan praktek kerja industri (PRAKERIN) pada tahun ajaran 2022/2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif.Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data yang di angkakan (*scoring*). Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah hasil darijawaban kuesioner responden siswa dari kelas XII program keahlian pemesinan di SMK Dhuafa Padang. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII pada Semester Ganjil yang telah melaksanakan praktek kerja industri di SMK Dhuafa Padang, yaitu pada jurusan Teknik Pemesinan. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Teknik pemesinan pada Semester Ganjil di SMK Dhuafa Padang pada tahun ajaran 2023/2024 yang telah melaksanakan Praktik Kerja Industri berjumlah 37 siswa. Dalam penelitian ini jumlah sampelnya berjumlah 37 siswa, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh.

Ada dua variabel yang digunakan Dalam penelitain ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitain ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu, Angket atau Kouesioner dan Dokumentasi. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa angket. Instrumen yang digunakan merupakan instrumen yang di adaptasi dari penelitian sebelumnya yang mana telah dilakukan uji kevalidannya dan sudah di gunakan oleh peneliti terdahulu untuk penelitianya. Sebelum instrumen digunakan terlebih dahulu harus dilakukan uji validitas dan uji reabilitas.

HASIL

1. Hasil Analisis UJi Instrumen

Uji instrumen merupakan salah satu tahapan penelitian yang harus dilakukan untuk menguji instrumen atau alat penelitian. Uji instrumen terdiri dari dua yaitu, uji validitas dan uji reliabilitas. Tujuan dari uji instrumen ini yaitu menguji kevalidan dan keandalan dari instrumen yang digunakan sebelum instrumen tersebut digunakan sebagai bahan pengambilan data untuk dilakukannya penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah intrumen yang di adopsi dari penelitian sebelumnya, dimana telah dilakukan modifikasi dan selanjutnya akan di uji kembali oleh peneliti. Uji instrumen yang akan dilakukan yaitu uji validitas dan uji reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid tidaknya item pernyataan dalam angket tersebut. Uji validitas menggunakan rumus *product moment* dimana kriteria uji validitas berupa, item dikatakan valid jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau nilai signifikansi < 0,05 dan item dikatakan tidak valid jika harga $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau nilai signifikansi > 0,05. Sebelum data diuji kevalidannya, maka data ditabulasi terlebih dahulu sebelum diolah menggunakan bantuan SPSS.

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen minat belajar dengan jumah 30 item soal dimana setelah dilakukanya uji coba instrumen didapatkan hasil 3 soal tidak valid yaitu nomor 7, 22, dan 28. Item soal yang valid berjumlah 27 yaitu no 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 29 dan 30. Item soal yang dinyatakan valid kemudian dilakukan uji reliabilitasnya. Item soal yang tidak valid maka tidak di gunakan sebagai instrumen untuk pengambilan data kuesioner yang akan disebar.

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen sikap belajar dengan jumlah 30 item soal dimana setelah dilakukanya uji coba instrumen didapatkan hasil 3 soal tidak valid yaitu nomor 8, 12, dan 25. Item soal yang valid berjumlah 27 yaitu no 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 29, dan 30. Item soal yang dinyatakan valid kemudian dilakukan uji reliabilitasnya. Item soal yang tidak valid maka tidak di gunakan sebagai instrumen untuk pengambilan data kuesioner yang akan disebar.

b. Uji Realibilitas

Setelah angket atau kuesioner diuji validitas, angket tersebut kemudian diuji reliabilitasnya. Uji reliabilitas dilakukan dengan SPSS. Berdasarkan perhitungan dengan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Rangkuman Hasil Uji Reliabelitas Angket Minat Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.933	30

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui bahwa uji reliabilitas soal sebesar 0,933. Nilai *cronbach's alpha* tersebut diinterprestasikan dengan$r11 > r_{tabel}$. Karena 0,933 > 0,600, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji reliabilitas uji coba instrumen dinyatakan reliabel.

Tabel 2. Rangkuman Hasil Uji Reliabelitas Angket Sikap Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.894	30

Berdasarkan table 2 diatas diketahui bahwa uji reliabilitas soal sebesar 0,894. Nilai *cronbach's alpha* tersebut diinterprestasikan dengan$r11 > r_{tabel}$. Karena 0,894 > 0,600 , sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji reliabilitas uji coba instrumen dinyatakan reliabel.

Tabel 3. Tabel Keterangan Reliabel Variabel Y1 Dan Y2

Variabel	Cronbch's Alpha	Keterangan
Y1	0,933	Reliabel
Y2	0.894	Reliabel

Setelah data di lakukan uji kevalidan dan reliabelnya didapatkan kesimpulan bahwa data angket minat belajar memiliki 27 item soal yang valid dan reliabel, data angket sikap belajar memiliki 27 item soal yang valid dan reliabel. Sehingga kedua data instrumen ini dapat digunakan sebagi alat ukur dalam pengambilan data melalui instrumen angket yang berjumlah 27 item soal dan akan disebarkan kepada siswa guna untuk pengambilan data penelitian. Instrumen yang akan digunakan untuk pengumpulan data.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusinormal atau tidak. Pengujian normalitas pada penelitian inimenggunakan uji one-sampel *kolmogorov-smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05 (5%). Apabila nilai Sig. Uji kolmogorov > α (α=0,05), maka data berdistribusi normal, sebaliknya apabila nilai Sig. Uji kolmogorov-smirnov < α (α=0,05), maka data tidak berdistribusi normal.Hasil pengujian *one-sample kolmogorov-smornov* pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Y1	Y2	X
N		37	37	37
Normal Parameters[a,b]	Mean	85.32	85.86	86.68
	Std. Deviation	1.733	1.858	1.145
Most Extreme Differences	Absolute	.128	.124	.064
	Positive	.115	.120	.059
	Negative	-.128	-.124	-.064
Test Statistic		.128	.124	.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.128[c]	.166[c]	.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel 4. di atas menggambarkan bahwa nilai *asymp.sig.(2-tailed)* variabel Praktik Kerja Industri (PRAKERIN) (X) adalah 0,200 > 0,05, variabel Minat Belajar (Y1)

adalah 0,128 > 0,05, dan Sikap Belajar (Y2) adalah 0,166 > 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data penelitian adalah berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Apabila nilaitolerance > 0,1 dan VIF < 10, maka pada model regresi tidak terjadimultikolinearitas. Sebaliknya, apabila nilai tolernce < 0,1 dan VIF > 10, makapada model regresi terjadi multikolinearitas. Hasil pengajuan multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	43.892	9.177		4.783	.000		
Y1	.196	.090	.296	2.166	.037	.939	1.065
Y2	.304	.084	.493	3.607	.001	.939	1.065

a. Dependent Variable: X

Tabel 6. Analisi Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kriteria
Y1	0,939	1,065	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Y2	0,939	1,065	Tidak Terjadi Multikolinearitas

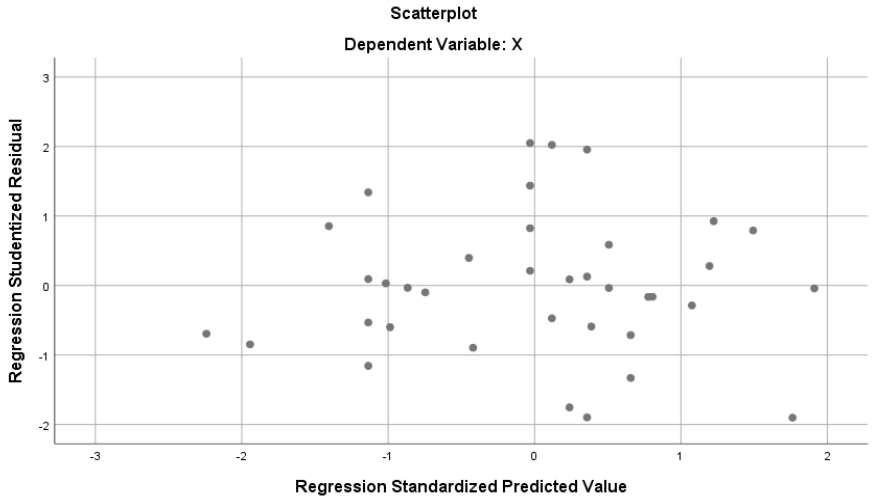
Tabel 5 dan 6 diatas menunjukan bahwa nilai tolerance > 0.1 danVIF < 10. Secara terperinci dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF variabel minat belajar (Y1) adalah 0,939 > 0,1 dan 1,065 < 10. Nilai tolerance dan VIF variabel sikap belajar (Y2)

adalah 0.939 > 0,1 dan 1,065 < 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Multikolineritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksaman varian dari residul pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisits pada penelitian ini yaitu melihat dari sebaran pada *sctterplot* dimana jika sebaran data tidak beraturandan tidak menumpuk dalam suatu tempat maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian heterokedastisitas pada penelitianini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Tabel 8. Uji Glejser

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.570	5.885		-.097	.923
	Y1	-.021	.058	-.063	-.359	.722
	Y2	.035	.054	.114	.649	.521

a. Dependent Variable: X

Tabel 7 dan 8 diatas menggambarkan bahwa hasil uji heterokedastisitas untuk masing-masing variabel independent adalah > 0,05.Hal ini terlihat dari nilai Sig. Pada tabel uji Glejser, variabel minat belajar (Y1) adalah 0,722 > 0,05 dan variabel sikap belajar (Y2) adalah 0,521 > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari heterokedastisitas.

d. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang digunakan bersifat linear atau tidak. Apabila persamaan regresi bersifat linear, maka dapat dilakukan prediksi dengan bentuk linear. Tapi, apabila persamaan regresi tidak bersifat linear, maka perlu persamaan lain yang lebih sesuai. Apabil nilai signifikan > 0,05, maka data yang digunakanadalah linear. Sebaliknya, jika nilai signifikan < 0,05, maka data yang digunakan adalah tidak linear. Hasil pengujian linieritas pada penelitian inidapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 9. Hasil Uji Linearitas X dengan Y1

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	(Combined)	15.176	7	2.168	1.964	.095
	Linearity	8.240	1	8.240	7.465	.011
	Deviation from Linearity	6.936	6	1.156	1.047	.416
Within Groups		32.010	29	1.104		
Total		47.186	36			

Tabel 10. Hasil Uji Linearitas X dengan Y2

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	(Combined)	19.693	8	2.462	2.507	.034
	Linearity	15.135	1	15.135	15.415	.001
	Deviation from Linearity	4.558	7	.651	.663	.701

Within Groups	27.493	28	.982		
Total	47.186	36			

Tabel 9 dan 10 diatas menggambarkan bahwa hasil uji linearitasuntuk masing-masing varibel independen adalah > 0,05. Hal ini terlihat darinilai *Sig. Deviation from linearity* variabel minat belajar (Y1) adalah 0,416 > 0,05 dan variabel sikap belajar (Y2) adalah 0,701 > 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear.

3. Hasil Uji Regresi Berganda

Berdasarkan pengolahan data menggunakan program *SPSS for windows version 24* diperoleh hasil estimasi regresi berganda sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	43.892	9.177		4.783	.000
	Y1	.196	.090	.296	2.166	.037
	Y2	.304	.084	.493	3.607	.001

a. Dependent Variable: X

Berdasarkan tabel 11 diatas diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut: X= 43,892 + 0,196 Y1 + 0,304 Y2

Berdasarkan persamaan diatas diketahui bahwa nilai konstan (a) adalah 43,892. Hal ini berarti bahwa apabila variabel minat belajar dan sikapbelajar bernilai 0, maka nilai praktik kerja industri bernilai positif, yaitu 43,892. Berdasarkan persamaan diatas juga diketahui nilai koefisien regresi (b1) variabel minat belajar adalah positif, yaitu 0,196. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan variabel minat belajar sebesar satu satuan, maka minat belajar juga akan meningkat sebesar 0,196 satuan dengan asumsi variabel lainya tetap. Sedangkan, nilai koefisien regresi variabel sikap belajar (b2) adalah positif, yaitu 0,304. Hal ini bahwa setiap peningkatan variabel sikap belajar sebesar satu satuan, maka sikap belajar juga akan mengalami peningktn sebesar 0,304 satuan, asumsi variabel lainnya tetap.

4. Uji Hipotesis

a. Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama penelitian ini adalah "Praktik Kerja Industri (PRAKERIN) berhubungan dengan Minat Belajar Siswa diSMK Dhuafa Padang". Guna mengetahui apakah variabel minat belajar siswa (Y1) memiliki hubungan dengan nilai praktik kerja industri (PRAKERIN) (X). Maka dilakukan uji t.

Tabel 12. Hasil Uji t Y1 dengan X

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	63.120	8.658		7.290	.000
Y1	.276	.101	.418	2.721	.010

a. Dependent Variable: X

Berdasarkan table 12 di atas diketahui nilai thitung variabel minat belajar siswa (Y1) adalah 2,721. Pengambilan keputusan adalah membandingkan thitung dengan ttabel. Nilai ttabel dapat dilihat pada tabel statistika untuk signifikansi 0,05/2 = 0,025 dengan derajat kebebasan df = n-k-1 atau 37-2-1 = 34. Hasil yang diperoleh untuk ttabel adalah 2,032. Dengan demikian, nilai thitung > ttabel (2,721>2,032). Hal ini berarti bahwa Ha diterima dan Ho ditolak. Maknanya Nilai praktik kerja industri (PRAKERIN) berhubungan dengan Minat Belajar siswa di SMK Dhuafa Padang. Selanjutnya nilai koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (R2) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 13. Koefisien Determinan (R2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.418[a]	.175	.151	1.055

a. Predictors: (Constant), Y1

Berdasarkan tabel 13 diatas diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) variabel nilai praktik kerja industri (PRKERIN) dengan minat belajar siswa yaitu 0,418. Sedangkan, nilai korelasi determinan (R2) adalah 0,175. Artinya sumbangan variabel nilai praktik kerja industri (PRAKERIN) dengan Minat belajar siswa adalah 17,5% dan sisanya sebesar 82,5% berhubungan dengan faktor lain yang tidak diteliti.

b. Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua penelitian ini adalah " Nilai Praktik Kerja Industri (PRAKERIN) berhubungan dengan Sikap Belajar Siswa di SMK Dhuafa Padang". Guna mengetahui apakah variabel sikap belajar siswa (Y2) memiliki hubungan dengan nilai praktik kerja industri (PRAKERIN) (X).Maka dilakukan uji t.

Tabel 14 Hasil Uji t Y2 dengan X

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	56.716	7.371		7.695	.000
Y2	.349	.086	.566	4.065	.000

a. Dependent Variable: X

Berdasarkan tabel 14 di atas diketahui nilai thitung variabel sikap belajar siswa (Y2) adalah 4,065. Pengambilan keputusan adalah membandingkan thitung dengan ttabel. Nilai ttabel dapat dilihat pada tabel statistika untuk signifikansi 0,05/2 = 0,025 dengan derajat kebebasan df = n-k-1 atau 37-2-1 = 34. Hasil yang diperoleh untuk ttabel adalah 2,032.Dengan demikian, nilai thitung > ttabel (4,065>2,032). Hal ini berarti bahwaHa diterima dan Ho ditolak. Maknanya nilai praktik kerja industri (PRAKERIN) berhubungan dengan Minat Belajar siswa di SMK Dhuafa Padang. Selanjutnya nilai koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (R2) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 15. Koefisien Determinan (R2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.566[a]	.321	.301	.957

a. Predictors: (Constant), Y2

Berdasarkan tabel 15 diatas diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) variabel nilai praktik kerja industri (PRAKERIN) dengan sikap belajar siswa yaitu 0,566. Sedangkan, nilai korelasi determinan (R2) adalah 0,321. Artinya sumbangan variabel nilai praktik kerja industri (PRAKERIN) dengan sikap belajar siswa adalah 32,1% dan sisanya sebesar 67,9% berhubungan dengan faktor lain yang tidak diteliti.

c. Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga penelitian ini adalah " minat belajar dan sikap belajar siswa secara simultan berhubungan dengan nilai praktik kerja industri (PRAKERIN) di SMK Negeri 1 Padang". Guna mengetahui apakah variabel minat belajar dan sikap belajar secara simultan berhubungan signifikan terhadap nilai praktik kerja industri (PRAKERIN), maka dilakukan uji F.

Tabel 1 Hasil uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19.020	2	9.510	11.480	.000[b]
	Residual	28.166	34	.828		
	Total	47.186	36			

a. Dependent Variable: X

b. Predictors: (Constant), Y2, Y1

Pengambilan keputusan adalah membandingkan fhitung dengan ftabel. Ftabel dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikan 0,05 dengan df 1 = (jumlah

variabel-1) = 2 dan df 2 = (n-k-1) = 34. Hasil yang diperoleh untuk ftabel adalah 3,25. Dengan demikian, berdasarkan tabel 4.17 diatas diketahui bahwa nilai fhitung>ftabel (11,480 > 3,25), sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak. Artinya, Nilai Praktik Kerja Industri (PRAKERIN) berhubungan dengan minat belajar dan sikap belajar siswa. Dilihat dari nilai Sig 0.00 < 0,05 menunjukan bahwa setiapvariabel independen secara bersama-sama berhubungan signifikan terhadap X.

Tabel 17. Koefisien Determinan (R2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.635[a]	.403	.368	.910

a. Predictors: (Constant), Y2, Y1

Berdasarkan tabel 17 diatas diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) nilai praktik kerja industri dengan minat belajar dan sikap belajar siswa adalah 0,635. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R2)adalah 0,403. Artinya, sumbangan variabel nilai praktik kerja industri terhadap minat belajar dan sikap belajar adalah 40,3% dan sisanya 59,7% memiliki hubungan dengan yang lain yang tidak diteliti.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Nilai Praktik Kerja Industri (PRAKERIN) (X) dengan Minat Belajar (Y1)

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui analisis regresi berganda diperoleh informasi bahwa nilai praktik kerja industri (PRAKERIN) memiliki hubungan dengan minat belajar siswa di SMK Dhuafa Padang. Hal ini ditunjukan oleh nilai Sig. < 0,05, yaitu 0,037 <0,05. Selain itu, hasil pengujian hipotesis juga menginformasikan bahwa nilai praktik kerja industri (PRAKERIN) memiliki hubungan dengan minat belajar siswa di SMK Dhuafa Padang, yang ditunjukan oleh nilai thitung > ttabel. Hal ini dapat dilihat pada tabel 13 yang menggambarkan bahwa nilai thitung variabel minat belajar (Y1) adalah 2,721>2,032 dengan koefisien determinasi sebesar 17, 5%, sehingga ada hubungan yang positif antara Praktek Kerja Industri dengan minat belajar. Ini

menunjukkan bahwa semakin baik atau semakin tinggi nilai Praktek Kerja Industri siswa, maka semakin besar kecenderungan siswa tersebut untuk memiliki minat belajar yang tinggi. Sebaliknya jika semakin rendah nilai Praktek Kerja Industri siswa, maka semakin rendah pula minat belajar siswa.

Penerimaan hipotesis pertama ini didukung dan diperkuat dengan kajian teori oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam Garis-garis Besar Program Pengajaran (1993:150) bahwa: Praktek Kerja Industri merupakan kegiatan kurikuler yang harus diikuti oleh siswa SMK sebagai wahana untuk lebih memantapkan hasil belajar dan sekaligus memberikan kesempatan mendalami dan menghayati kemampuan hasil tersebut dalam situasi dan kondisi kerja yang sesungguhnya. Aktivitas PRAKERIN mengembangkan kemandirian dankreatifitas dengan latihan kerja secara nyata di lapangan, siswa dihadapkan kepada realita obyek sebenarnya dengan segala jenis pekerjaan yang ada. Dengan aktivitas tersebut siswa akan mencoba menerapkan ilmu yang telah diperoleh dan akan berkreasi sesuai dengan kemampuan yang ada pada dirinya. Kegiatan tersebut akan meningkatkan kemampuan dan minat yang telah ada pada dirinya serta mengembangkan ilmu yang telah dipelajarinya.

Hasil temuan penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wafika Nur Isnaningrum. 2013 yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif . hal ini dibuktikan dari hasil penelitian dimana nilaikoefisien korelasi sebesar 0,527 dan nilai t (0,517>0,246) dengan sumbangan efektifnya sebesar 26,7% dan Y=51,516+0,111X1+1,331X2. Hitung sebesar 5,253>ttabel 1,676 dengan koefisien determinasi sebesar 32,2%. Dibandingkan dengan penelitian relevan ini terdapat hasil yang berbeda dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar seperti faktor internal yaitu dari dalam diri siswa seperti kesehatan jasmani, intelegensi, bakat siswa, sikap siswa, minat siswa, motivasi siswa. Faktor external yaitu faktor dari luar diri siswa seperti lingkungan sosial, sekolah, keluarga, masyarakat, teman, dan lingkungan nonsosial, gedung sekolah dan letaknya, faktor materi pelajaran, waktu belajar, keadaan rumah tempat tinggal dan alat-alat belajar.

2. Hubungan Nilai Praktik Kerja Industri (PRAKERIN) (X) dengan Sikap Belajar (Y2)

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui analisis regresi berganda diperoleh informasi bahwa nilai praktik kerja industri (PRAKERIN) memiliki hubungan dengan

sikap belajar siswa di SMK Dhuafa Padang. Hal ini ditunjukan oleh nilai Sig. < 0,05, yaitu 0,001 <0,05. Selain itu, hasil pengujian hipotesis juga menginformasikan bahwa nilai praktik kerja industri (PRAKERIN) memiliki hubungan dengan sikap belajar siswa di SMK Dhuafa Padang, yang ditunjukan oleh nilai thitung > ttabel. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.15 yang menggambarkan bahwa nilai thitung variabel sikap belajar (Y2) adalah 4,065 > 2,032 dengan koefisien determinasi sebesar 32,1%, sehingga ada hubungan yang positif antara Praktek Kerja Industri dengan sikap belajar. Ini menunjukkan bahwa semakin baik atau semakin tinggi nilai Praktek Kerja Industri siswa, maka semakin besar kecenderungan siswa tersebut untuk memiliki sikap belajar yang tinggi. Sebaliknya jika semakin rendah nilai Praktek Kerja Industri siswa, maka semakin rendah pula sikap belajar siswa.

Hal ini sesuai dengan pendapat Suparmi (1991: 62) bahwa individu yang mempunyai sikap mandiri akan lebih berani memutuskan hal-hal yang berkenaan dengan dirinya, bebas dari pengaruh orang lain, mampu berinisiatif dan mengembangkan kreativitas serta merangsangnya berprestasi lebih baik. Kemandirian sebagai kemampuan berdiri di atas kaki sendiri dengan keberanian dan tanggung jawab sendiri, dan tidak tergantung pada orang lain. Jika siswa memiliki kemandirian belajar yang tinggi, maka siswa akan lebih mudah dalam belajar, sehingga memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang lebih mendalam.

Belajar mandiri merupakan satu hal yang perlu dikembangkan oleh pelajar. Dengan belajar mandiri siswa akan mempunyai rasa tanggung jawab, percaya diri, kreatif, timbul dorongan dari dalam dirinya sendiri. Peningkatan aktivitas ini akan lebih mendorong siswa untuk balajar, dan berarti siswa tersebut telah memperoleh tambahan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan.

Hasil temuan penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Cici Afridayani 2016 yang menyatakan bahwa ada pengaruh positifantara nilai praktik kerja industri (PRAKERIN) dengan sikap belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian dimana berdasarkananalisis regresi (uji t) diketahui bahwa thitung > ttabel yaitu 2,705 > 1,989 dan nilai signifikansi < 0,05 yaitu 0,008 dengan koefisien determinasi parsial sebesar 11,2%. Dibandingkan dengan penelitian relevan ini terdapat hasil yang berbeda dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi sikap belajar

yaitu pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan agama, dan faktor emosional.

3. Hubungan Nilai Praktik kerja industri (PRAKERI) (X) dengan Minat Belajar (Y1) dan Sikap Belajar Siswa (Y2)

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui analisis regresi berganda diperoleh informasi bahwa nilai praktik kerja industri(PRAKERIN) memiliki hubungan dengan minat belajar dan sikap belajar siswa di SMK Dhuafa Padang. Hal ini ditunjukan oleh nilai Sig. <0,05, yaitu 0,00 < 0,05. Selain itu, hasil pengujian hipotesis juga menginformasikan bahwa nilai praktik kerja industri memiliki hubungan dengan minat belajar dan sikap belajar siswa di SMK Dhuafa Padang. Hal ini ditunjukan oleh nilai fhitung > ftabel (11,480 > 3,25) pada tingkat signifikan 0,05. Selanjutnya, berdasarkan tabel 18 diketahui bahwa sumbangan variabel nilai praktik kerja industri (PRAKERIN) dengan minat belajar dan sikap belajar siswa adalah 40,3% dan sisanya 59,7% memiliki hubungan dengan yang lain yang tidak diteliti, sehingga ada hubungan yang positif antara nilai Praktek Kerja Industri dengan minat belajar dan sikap belajar siswa. Ini menunjukkan bahwa semakin baik atau semakin tinggi nilai Praktek Kerja Industri siswa, maka semakin besar kecenderungan siswa tersebut untuk memiliki minat belajar dan sikap belajar yang tinggi. Sebaliknya jika semakin rendah nilai Praktek Kerja Industri siswa, maka semakin rendah pula minat belajar dan sikap belajar siswa.

Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pembelajaran berhasil jika dapat mengembangkan sikap, perilaku dan cara berfikir dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Minat akan terbentuk jika ada upaya dari dalam dan jika ada dorongan dari luar baik dari guru, keluarga maupun lingkungan agar nantinya anak menikmati dan memperhatikan pelajaranya. Bergin menyebutkan bahwa konsep minat terdiri dari minat individu dansituasional. Minat individu didefenisikan sebagai minat mendalam pada suatu bidang atau kegiatan yang timbul berdasarkan pengetahuan, emosi, pengalaman pribadi yang sudah ada, dan merupakan keinginan dari dalam diri untuk memahami sehingga menimbulkan pengalaman baru. Minat situasional timbul secara spontan, sementara dan adanya rasa ingin tahu yang terinspirasi atau dipengaruhi oleh lingkungan.

Proses siswa terhadap sikap dalam belajar adalah salah satu hal yang mendasari perilaku dan minat dalam belajar. Sikap siswa terhadap mata pelajaran yang positif

merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa itu sendiri jika sikap siswa terhadap mata pelajaran positif maka akan merespon pelajaran dengan baik dan prestasi yang dicapai akan baik pula dan sebaliknya jika sikap siswa terhadap mata pelajaran negatif maka akan menimbulkan respon yang kurang baik dan menyebabkan hasil belajarnya tidak optimal. Riyanti (2003:67) dalam penelitianya mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi minat adalah pengalaman dan pendidikan. Pengalaman yang dimaksud adalah pengalaman siswa dalam melaksanakan praktik kerja industri.

Pengalaman yang baik yang diterima siswa dalam melaksanakan praktik kerja industri akan mempengaruhi minat belajar dan sikap siswa. Namun dalam kenyataanya pelaksanaan prakerin tidak seperti yang diharapkan. Rahmi (2013:4) dalam penelitianya menyatakan bahwa, berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap 10 orang siswa SMKN 2 Bukittinggi yang melakukan praktik kerja industri, 3 orang diantaranya mengatakan bahwa mereka ditempatkan sesuai dengan jurusan yang mereka pelajari, namun 7 diantaranya menyatakan penempatan mereka di dunia industri tidak sesuai dengan keahlian yang mereka pelajari. Sehingga siswa merasa tidak mendapatkan ilmu yang seharusnya mereka dapatkan dari dunia industri.

Hasil temuan penelitian ini didukung oleh Jamil Nurgiyanto 2010 yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengalaman Praktek Kerja Industri dan sikap mandiri dengan kesiapan kerja. Dari hasil analisis data dengan menggunakan analisis regresi dua prediktor didapatkan nilai koefisien korelasi Ry^2 sebesar 0,453 dengan persamaan garis regresi: $Y = 9{,}969 + 0{,}553\ X_1 + 0{,}478\ X_2$. Selanjutnya didapatkan harga F_{reg} sebesar 25,78 dikonsultasikan dengan $F_{tabel\ (2;45;0{,}05)} = 3{,}23$. Hasilnya $F_{reg} > F_{tabel}$: $25{,}78 > 3{,}23$.

Variabel pengalaman Praktek Kerja Industri memberikan sumbangan relatif sebesar 57,9% dan sumbangan efektif 30,9%. Variabel sikap mandiri memberikan sumbangan relatif sebesar 42,1% dan sumbangan efektif 22,5%.Nampaklah bahwa pengalaman Praktek Kerja Industri memiliki hubungan yang lebih erat dengan kesiapan kerja dibandingkan dengan variabel sikap mandiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh, maka dapat diambilkesimpulan sebagai beriku:

1. Terdapat hubungan yang positif antara Nilai praktik kerja industri(PRAKERIN) dengan minat belajar siswa di SMK Dhuafa Padang. Hal ini ditunjukan oleh nilai fhitung > ftabel (2,721>2,032), serta nilai koefisien korelasi (R) nilai praktik kerja industri dengan minat belajar siswa adalah 0,418. Sedangkan, nilai korelasi determinan (R2) adalah 0,175. Artinya sumbangan variabel nilai praktik kerja industri (PRAKERIN) dengan Minat belajar siswa adalah 17,5% dan sisanya sebesar 82,5% berhubungan dengan faktor lain yang tidak diteliti.
2. Terdapat hubungan yang positif antara Nilai praktik kerja industri(PRAKERIN) dengan sikap belajar siswa di SMK Dhuafa Padang. Halini ditunjukan oleh nilai fhitung > ftabel (4,065 > 2,032), serta nilai koefisien korelasi (R) variabel nilai praktik kerja industri (PRKERIN) dengan sikap belajar siswa yaitu 0,566. Sedangkan, nilai korelsi determinan (R2) adalah 0,321. Artinya sumbangan variabel nilai praktik kerja industri (PRAKERIN) dengan sikap belajar siswa adalah 32,1% dan sisanya sebesar 67,9% berhubungan dengan faktor lain yang tidak diteliti.
3. Terdapat hubungan yang positif antara Nilai praktik kerja industri(PRAKERIN) dengan minat belajar dan sikap belajar siswa di SMK Dhuafa Padang. Hal ini ditunjukan oleh nilai fhitung > ftabel (11,480 > 3,25), serta nilai koefisien korelasi (R) nilai praktik kerja industri dengan minat belajar dan sikap belajar siswa adalah 0,635. Sedangkan,nilai koefisien determinasi (R2) adalah 0,403. Artinya, sumbangan variabel nilai praktik kerja industri terhadap minat belajar dan sikap belajar adalah 40,3% dan sisanya 59,7% memiliki hubungan dengan yang lain yang tidak diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu. (2009). Psikologi Sosial. Jakarta: Rineka Cipta.

Amri, Z. (2012). Minat Berwirausaha Mahasiswa Diploma Tiga (D3) Jurusan Teknik Mesin Fakuiltas Teknik Universitas Negeri Padang. Universitas Negeri Padang.

Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. jakarta:rineka cipta.

Azwar, S. (2013). Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: PustakaPelajar.

Creswell, Jhon W. (2019). *Research desing pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran*. Yogyakarta: pusat belajar.

Djaali. (2008). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

Djamarah, Syaiful Bahri. (2014).Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: PT Rineka cipta.

Fathurrohman, Sulistyorini. (2012). Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional. Yogyakarta: Teras.

Firdaus, Zamzam Zawawi. (2012). Pengaruh Unit Produksi, Prakerin dan Dukungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. Jurnal Pendidikan Vokasi (Nomor 3 Volume 2). Hlm 401.

Khodijah, N. (2014). Psikologi Pndidikan.Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Pamungkas, A. (2017). Pengaruh Prestasi Belajar Dan Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Program Keahlian Akuntansi Di Smk Se-Kota Cimahi Universitas Pendidikan. 3.

Purnomo, Bambang.H. (2005). Membangun Semangat Kewirausahaan.Laksbang: Yogyakarta

Purwanto, Ngalim. (2010). Psikologi Pendidikan. Bandung: Rosdakarya.

Purwanto,. "Upaya Meningkatkan Disiplin Guru Dalam Kehadiran Mengajar Di Kelas Melalui Reward and Punishment Di SDN Bandulan 1 Kecamatan Sukun Malang." Jurnal Bidang Pendidikan Dasar 1, no. 2 (2017).

Purwanto. (2017). Psikologi Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

Rahmi, A. (2013). Pengaruh Latar Belakang Ekonomi Keluarga dan Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Program Studi.

Riduwan (2013). Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula.Bandung: Alfabeta.

Riyanti, D. (2003). Kewirausahaan dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian. Jakarta:Grasindo.

Slameto. (2015). Metodologi Penelitian.Salatiga: Satya Wacana University Press.

Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2013). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan tindakan. Bandung:Alfabeta.

Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D .Bandung: ALFABETA.

Sugiyono. (2017). *Metode pendekatan kualitatif,kuantitatif dan R&D*. Bandung: CV.ALFABETA.

Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D. Jakarta: Alfabeta.

Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Bisnis. Alfabeta, Bandung: Alfabeta.

Suhana, Cucu, (2014), Konsep Strategi Pembelajaran, Bandung, PT Refika.

Susanto, A. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Susanto, Ahmad. (2013). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolahd dasar*. Jakarta: kencana.

Walgito, Bimo. (2010). Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta : ANDI.